

Penerimaan Masyarakat Kepada Penyandang Disabilitas (Studi Desa Inklusi Peduli dengan Kelompok Rentan di Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo)

**Sri Murwaningsih¹⁾
Ratna Sesotya Wedjajati²⁾**

**^{1, 2)} Program Studi Pembangunan Sosial
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"**

Jl. Timoho No.317, Baciro, Gondokusuman,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55225
*Correspondence Address: srimurwaningsih97@gmail.com

Abstract

Persons with disabilities are included in the marginalized group because of their lack of ability to interact and have difficulty joining community groups. This research looks at the impact of the emergence of "Inclusion Village" as part of the Rindi (Rintisan Desa Inklusi) program of the Kulon Progo Regency Government. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The object of this research is the situation of the Inclusion Village in community acceptance of people with disabilities. Information was collected from 15 disabled people, 3 families with disabilities and 3 communities. One of the factors that causes people with disabilities in Sidorejo Village to be able to join social groups in the community is support from their families. The community does not object to the presence of people with disabilities in social groups because people with disabilities are able to adapt quickly, and people make people with disabilities as motivation to increase their racial gratitude and respect for time. Villages provide opportunities, facilities and involve people with disabilities in community activities.

Keywords: acceptance, people with disabilities, inclusive villages

Abstrak

Penyandang disabilitas termasuk dalam kelompok marjinal disebabkan kemampuan berinteraksi yang minim dan kesulitan bergabung dengan kelompok kemasyarakatan. Penelitian ini melihat dampak dari munculnya "Desa Inklusi" sebagai bagian dari program Rindi (Rintisan Desa Inklusi) Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah situasi Desa Inklusi dalam penerimaan masyarakat kepada penyandang disabilitas. Informasi dikumpulkan

dari 15 difable, 3 keluarga penyandang disabilitas dan 3 masyarakat. Salah satu faktor yang menyebabkan Penyandang disabilitas di Kalurahan Sidorejo mampu bergabung dengan kelompok sosial yang ada di masyarakat adalah dukungan dari keluarga. Masyarakat tidak merasa keberatan dengan hadirnya penyandang disabilitas di dalam kelompok sosial masyarakat dikarenakan difable mampu untuk beradaptasi dengan cepat, dan masyarakat menjadikan penyandang disabilitas sebagai motivasi untuk meningkatkan ras bersyukur dan menghargai waktu. Desa memberikan peluang, fasilitas dan melibatkan difable dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Kata Kunci: penerimaan, penyandang disabilitas, desa inklusi

INFORMASI ARTIKEL:

Diterima : 05 September 2021

Direview : 15 Oktober 2021

Diterbitkan : 10 November 2021

PENDAHULUAN

Disabilitas fisik disebut juga "difable" (*Differently Abled People*) atau sekarang dikenal dengan istilah Disabilitas. Penyandang disabilitas ini seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dan sering dipandang sebagai kaum marginal, sehingga jauh dari hak-hak yang seharusnya diterima di negara sendiri sebagai warganya. Sebagai bagian dari kelompok rentan, difable kerap sekali mendapatkan diskriminasi terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan (Harahap, 2016)

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang pengesahan hak-hak penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas sendiri adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Kalurahan Sidorejo, memiliki 14 Padukuhan dengan kurang lebih delapan ribu jiwa. Tercatat 360 jiwa penyandang disabilitas di Kalurahan Sidorejo dengan berbagai jenis kedisabilitas yang diderita. Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo merupakan rintisan Desa Inklusi. Untuk mendukung Desa yang ramah akan penyandang disabilitas dengan bantuan LSM SIGAB (Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel), maka penyandang disabilitas sepakat untuk membentuk kumpulan penyandang disabilitas dengan nama Forum Disabilitas Sidorejo (FDS).

Fungsi dibentuknya FDS yaitu untuk membangun komunikasi antara penyandang disabilitas dan non-penyandang disabilitas. FDS didukung penuh

oleh Pemerintah Desa dengan tujuan ada pemerataan hak dan kewajiban dimasyarakat. Dengan adanya FDS, harapannya masyarakat disabilitas Kalurahan Sidorejo dapat diterima oleh masyarakat. Diterima dari segi politik maupun kemasyarakatan, sehingga tidak ada perbedaan pelayanan dengan nonpenyandang disabilitas. Selain itu harapannya untuk penyandang disabilitas bisa semakin mandiri, ikut andil dalam pembangunan masyarakat.

Pemerintah desa sudah memiliki komitmen bersama untuk memperhatikan penyandang disabilitas. Dengan memberikan fasilitas dalam bentuk bantuan dana ataupun fasilitas umum. Selain itu juga dalam kegiatan masyarakat sudah ada peluang untuk mengikuti seperti masyarakat lainnya. Sambil berjalannya waktu perdes tentang penyandang disabilitas masih diusahakan. Saat ini masih dalam proses praperdes jadi masih dalam bentuk draf dan belum ditetapkan. Maka untuk peneliti ingin melihat penerimaan masyarakat kepada penyandang disabilitas, sehingga muncul penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori pertukaran. Teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar-individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Objek yang dipertukarkan itu bukanlah benda melainkan hal-hal yang tidak nyata. Ide tentang pertukaran itu juga menyangkut perasaan sakit, beban hidup, harapan, pencapaian sesuatu., dan pernyataan antar-individu. Dengan demikian ide tentang pertukaran itu sangat luas tetapi inklusi. (Sarlito, 2015).

Penelitian ini fokus pada penerimaan penyandang disabilitas yang pada pelaksanaannya akan melihat interaksi dengan masyarakat Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon progo. Penerimaan sosial didefinisikan sebagai diterima dan diakuinya individu di dalam suatu kelompok sosial, individu tersebut dipandang secara positif oleh anggota kelompok. Sehingga individu tersebut dapat berperan aktif dalam kelompok sosialnya, dan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap kelompok tersebut.

Menurut Chaplin (1995), Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk diterima dalam kelompok sosial adalah kesan pertama, memiliki reputasi yang baik, penampilan diri yang menarik, perilaku sosial yang baik, matang dalam pengendalian emosi, status ekonomi, dan tempat tinggal yang dekat. Masyarakat merupakan kumpulan orang yang mempunyai kebudayaan dan bahasa yang sama. Masyarakat terdiri dari beberapa jenis manusia yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing, serta saling menjaga satu sama lain untuk tidak saling menyakiti.

Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat inklusi. Masyarakat inklusi adalah kumpulan orang diwilayah tertentu, yang saling bertanggung jawab untuk mengupayakan dan menyediakan kemudahan berupa bantuan layanan dan sarana agar masing-masing dapat terpenuhi kebutuhannya,

melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya. Konsep Inklusi (atau inklusif dan inklusivisme) versus eksklusif (eksklusif atau eksklusivisme).

Inklusif salah satu artinya yaitu ketercakupannya, sedangkan eksklusif salah satu artinya terpisah dari yang lain atau khusus. Secara umum dapat diupayakan ketersediaan layanan dan sarana bagi semua warga masyarakat, tetapi dengan catatan tidak sama untuk semua orang walaupun mereka tinggal dalam satu lingkungan masyarakat. Hal ini karena semua individu dalam masyarakat unik dan berbeda. Dengan demikian setiap individu dalam masyarakat membutuhkan cara berbeda dan sarana khusus dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing. Sehingga masyarakat inklusi adalah masyarakat yang terbuka, universal serta ramah dengan semuanya (masyarakat), yang setiap anggotanya saling mengakui perbedaan, menghargai, dan mengikutsertakan kegiatan dalam perbedaan.

Setiap warga masyarakat inklusi yang memiliki perbedaan maupun yang umum, masing-masing punya peran untuk mengupayakan memudahkan secara inklusif memenuhi kebutuhannya, melaksanakan kewajibannya, dan mendapat haknya terhadap semua bidang kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Penerimaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu diterimanya atau diakui individu didalam kelompok sosial tanpa melihat fisik, suku, bangsa, ras, bahasa dll. Menjadikan masyarakat yang ramah dan mau mengakui setiap perbedaan, menghargai dan mengikutsertakan perbedaan. Sehingga setiap anggota masyarakat mampu mendapatkan hak dan mampu melaksanakan kewajiban masing-masing dengan interaksi sosial yang setara. Interaksi sosial ini dapat berjalan baik dengan adanya hubungan masyarakat tanpa memandang latar belakang masing-masing.

Desa Inklusi yaitu desa yang ramah akan penyandang disabilitas dan juga melayani penyandang disabilitas sama dengan masyarakat yang lainnya, sehingga memiliki hak yang sama. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana penerimaan masyarakat Kalurahan Sidorejo kepada penyandang disabilitas?" dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerimaan masyarakat kepada penyandang disabilitas (difabel) di Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. (Nazir, 1988).

Data yang dikumpulkan adalah tentang penerimaan masyarakat kepada penyandang disabilitas, di Desa Inklusi Sidorejo, Kulon Progo. Dengan alasan untuk mengetahui penerimaan masyarakat dengan adanya penyandang

disabilitas. Melalui konsep tersebut maka peneliti mendapatkan informasi data dalam bentuk deskripsi. Selain itu untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan lapangan maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penerimaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu diterimanya atau diakui individu didalam kelompok sosial tanpa melihat fisik, suku, bangsa, ras, bahasa dll. Menjadikan masyarakat yang ramah dan mau mengakui setiap perbedaan, menghargai dan mengikut sertakan perbedaan. Sehingga setiap anggota masyarakat mampu mendapatkan hak dan mampu melaksanakan kewajiban masing-masing dengan interaksi sosial yang setara. Interaksi sosial ini dapat berjalan baik dengan adanya hubungan masyarakat tanpa memandang latar belakang masing-masing.

Penyandang disabilitas merupakan, individu yang mempunyai permasalahan disabilitas fisik/mental yang dialami. Dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan individu pada umumnya. Dengan karakteristik yang berbeda itulah maka memerlukan perhatian khusus terlebih untuk fasilitas dan pelayanan dalam mendapatkan hak dalam hidup bermasyarakat. Desa Inklusi yaitu desa yang ramah akan penyandang disabilitas dan juga melayani penyandang disabilitas sama dengan masyarakat yang lainnya, sehingga memiliki hak yang sama.

Desa Inklusi merupakan salah satu program LSM SIGAB yang di dukung oleh pemerintah kabupaten Kulon progo untuk mewujudkan menjadi Kabupaten Inklusi melalui Desa. Desa inklusi adalah label untuk desa yang ramah akan penyandang disabilitas dan memenuhi indikator standar sebagai Desa Inklusi. Teknik menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik "*purposive sampling*" yaitu peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang sudah ditentukan sejak awal. Objek dalam penelitian kali ini yaitu situasi Desa Inklusi dengan penerimaan disabilitas di masyarakat Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Prastowo, 2016). Observasi langsung dilakukan di Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Karena tempat tersebut merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti (Yin, 2012: 112-113).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalurahan Sidorejo sebagai Rintisan Desa Inklusi

Kalurahan Sidorejo merupakan desa yang awalnya empat kelurahan lama yang bergabung menjadi satu, yaitu Kelurahan Jurug, Kelurahan Senden, Kelurahan Tubin, dan Kelurahan Ledok pada tahun 1946. Kalurahan Sidorejo sebelum menjadi Desa Inklusi, merupakan desa yang biasa saja dan masih

banyak kesenjangan antara penyandang disabilitas dengan masyarakat non-penyandang disabilitas. Namun Kalurahan Sidorejo ini merupakan salah satu desa yang ditunjuk oleh SIGAB (Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel) untuk menjadi lokasi realisasi program RINDI (Rintisan Desa Inklusi).

Penunjukkan desa tersebut karena mempunyai kriteria salahsatunya penyandang disabilitas yang dikatakan banyak. Proses awal SIGAB melakukan analisis identifikasi aset dan tantangan di Kalurahan Sidorejo. didalam analisis ini mereka menemukan aset yang menjadi modal untuk bisa melanjutkan program RINDI. Beberapa fakta aset yaitu adanya tokoh penyandang disabilitas yang potensial (Pak Sarjoyo), sekolah yang menerima penyandang disabilitas, fasilitas kesehatan yang dapat diakses di Kalurahan Sidorejo, lembaga pemerintah yang sedikit paham dengan penyandang disabilitas. Kemudian tantangan yang ada yaitu keterlibatan penyandang disabilitas dikegiatan masyarakat belum optimal, belum adanya aksesibilitas bangunan dan fasilitas umum yang belum ramah terhadap penyandang disabilitas. Percaya diri penyandang disabilitas masih kurang, motivasi penyandang disabilitas masih kurang, pendidikan penyandang disabilitas rendah (www.solider.id). indikator Desa Inklusi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki data dan informasi tentang aset desa yang komperhensif dan terus di perbaharui, termasuk data difabel
- b. Ada wadah bagi difabel.
- c. Ada jaminan keterlibatan dalam proses pengambilan kebijakan.
- d. Adanya perencanaan anggaran yang mengarusutamakan inklusi difabel (Proses, Alokasi anggaran, realisasi, dan evaluasinya.)
- e. Regulasi yang mendukung (PERDES)
- f. Kesetaraan akses pada layanan umum di Desa.
- g. Keberadaan sarana fisik yang lebih aksesibel.
- h. Adanya bentuk tanggungjawab sosial dari masyarakat
- i. Adanya ruang untuk berinovasi dan berjejaring.

Berkaitan dengan pendataan penyandang disabilitas dimasyarakat yaitu menggunakan *The Wahsington Group on Disability Statistic* di Modul Analisis. Ini merupakan alat dimana untuk mengetahui tingkat kedisabilitasan seseorang. . Setelah itu mereka membuat SID (Sistem Informasi Desa). Kemudian dibentuk FDS (Forum Disabilitas Sidorejo) pada tahun 2015, yang disepakati semua pihak Kalurahan Sidorejo.

FDS ini merupakan wadah untuk penyandang disabilitas dan masyarakat non-penyandang disabilitas dalam berdiskusi. FDS ini disetarakan dengan lembaga lain di Desa seperti Karang Taruna, PKK, Kelompok Tani. Karena sudah disetarakan dengan lembaga Desa lainnya FDS juga mendapat perencanaan anggaran dalam proses alokasi anggaran Desa. Kemudian bisa terlibat didalam kegiatan dimasyarakat dan juga bisa mengikuti Musdes dalam pengambilan

kebijakan. Desa dengan kesepakatan bersama membangun RAM, dan Kloset yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas, sehingga untuk aksesibilitas didalam balai desa bisa mandiri. Kemudian untuk pelayanan disamakan dengan non-penyandang disabilitas.

Selain itu kabarnya Kalurahan Sidorejo meluncurka Perdes untuk penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas yang ada di Kalurahan Sidorejo ini sekitar 360 orang. Setelah semua indikator terpenuhi maka SIGAB menyatakan bahwa Kalurahan Sidorejo merupakan Desa Inklusi yang diakui dimasyarakat kemudian dilaporkan ke Kabupaten Kulon Progo. Sehingga bisa dijadikan salah satu contoh Desa Inklusi pada tahun 2015.

FDS ini mempunyai gagasan untuk menjadikan penyandang disabilitas yang mandiri, setelah diresmikannya pada tahun 2016 Kalurahan Sidorejo mejadi tuan rumah acara Temu Inklusi Nasional, yang dihadiri sekitar 600 penyandang disabilitas dari berbagai Provinsi di Indonesia. Dalam pelaksanaannya tidak hanya kelompok FDS saja yang berkecimpung tetapi juga masyarakat juga terlibat. Terlepas dari acara temu inklusi, untuk memberdayakan penyandang disabilitas dan keluarganya desa memberikan kambing untuk bantuan dengan gagasan sebagai celengan keluarga, tetapi digilirkan untuk penyandang disabilitas.

Selain bantuan tersebut penyandang disabilitas juga mempunyai program pelatihan pengolahan makanan ternak (fermentasi), pesertayan penyandang disabilitas semuanya untuk mengantisipasi bantuan kambing yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Selain itu program membuat makanan olahan dengan tujuan penyandang disabilitas dan keluarga bisa mengembangkan sebagai mata pencaharian. Kemudian ada pelatihan jurnalistik, sosialisasi parenting dan seksual untuk penyandang disabilitas, dan ada pertemuan rutin setian satu bulan sekali. Hal tersebut merupak program FDS yang sudah dijalankan.

Penerimaan Masyarakat kepada Penyandang Disabilitas

Penerimaan atau penerimaan sosial yaitu diterimanya atau diakuinya individu didalam suatu kelompok sosial ataupun dimasyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan orang yang mempunyai kebudayaan dan bahasa yang sama. Masyarakat terdiri dari beberapa jenis manusia yang mempunyai peran atau fungsinya masingmasing, serta saling menjaga satu sama lain untuk tidak saling menyakiti. Terlebih dalam menerima kekurangan orang lain yang tentunya beda dari yang lainnya, akan mendapat pro dan kontra dari masyarakat secara luas. Dengan demikian masyarakat juga harus bisa membuka diri atau membuka relasi dengan yang lainnya dengan segala kondisi yang dimilikinya. Untuk itu di Desa perlu yang dinamakan masyarakat yang terbuka atau sering disebut istilah masyarakat inklusi. Yaitu masyarakat yang terbuka, universal dan ramah bagi

semua orang tanpa terkecuali, tanpa membedakan suku, agama, ras, ideologi dan fisik.

Di desa inklusi, masyarakat disabilitas dan non disabilitas bisa bertemu dan saling berinteraksi dengan cara dan keunikannya masing-masing. Dalam berinteraksi juga tidak dapat mengindari dengan pribadi yang memiliki ciri khusus dengan pembedaan yang sangat menonjol. Sehingga penerimaan masyarakat merupakan diterima dan diakuinya individu dalam kelompok sosial dan masyarakat tanpa melihat fisik, suku, bangsa dan lainnya. Sehingga mereka yang mempunyai kebutuhan khusus atau disabilitas dapat diterima dimasyarakat dengan adil dan ramah., sehingga setiap masyarakat dapat menjalankan hak dan memenuhi kewajibannya dengan tanpa paksaan, sehingga interaksi sosial dimasyarakat berjalan dengan baik.

Kalurahan Sidorejo yang terletak di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon progo ini telah diresmikan menjadi Desa Inklusi pada tahun 2015 yang lalu. Dengan harapan akan pemerataan hak dan kewajiban bagi semua masyarakat yang mediami 14 Padukuhan yang ada di Kalurahan Sidorejo ini. Sebelum menemukan informan peneliti terlebih dahulu survei lapangan dengan jalan-jalan di masyarakat khususnya di Padukuha Sidan, Sende, Ledok dan ada beberapa lagi.

Terlihat interaksi masyarakatnya ramah antara satu dengan yang lainnya. Ketika saya bertanya salah satu rumah penyandang disabilitas pun diberi arahan dengan baik, dan sesekali diantar kerumahnya karena jauh. Kalurahan Sidorejo ini sangat luas dan juga jarak antara padukuhan satu dengan yang lainnya juga jauh-jauh. Selain itu masyarakat di Padukuhan bisa dibilang banyak karena di setiap padukuhan lebih dari 100 KK. Selian itu juga banyak sekali kelompok sosial yang ada dimasyarakat atau di masing-masing Padukuhan sehingga akan terciptanya masyarakat yang aktif dan maju.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga bergabung dalam kelompok sosial, hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilaksanakan beberapa waktu yang lalu oleh peneliti . Dalam bermasyarakat setiap individu didalam lingkungannya akan mendapatkan hak dan kejiannya dalam bermasyarakat. Dan tentunya tidak ada rasa pembedaan yang menonjol karena untuk memenuhi itu semua perlunya interaksi di masyarakat. Untuk itu pula kelompok sosial ataupun kelompok masyarakat akan terbentuk untuk rasa kebersamaan dalam bermasyarakat.

Di setiap Padukuhan itu pasti ada yang masyarakatnya penyandang disabilitas, yang sudah berkeluarga atau pun masih sendiri. Tetapi dengan kekurangannya mereka juga tergabung dalam kelompok sosial dimasyarakat seperti masyarakat pada umumnya. Sehingga penyandang disabilitas ingin diterima dimasyarakat salah satunya dengan bergabung dikelompok sosial seperti kelompok FDS, RT, Karang Taruna, PKK, Kelompok Tani. Intinya

penyandang disabilitas (semua informan penyandang disabilitas) tergabung dalam kelompok sosial RT (arisan), kelompok sesorah, forum disabilitas (FDS), kelompok pengajian/ karawitan, kelompok PKK, Posyandu, OPIT (Organisasi Penyandang Disabilitas Kecamatan), kelompok penyandang disabilitas Kabupaten, forum olah raga tingkat Kabupaten

Banyak sekali kelompok sosial masyarakat yang diikuti dari berbagai tingkat. Tingkat Rt misalnya hampir semua informan laki-laki ikut bergabung dalam kelompok RT yaitu arisan dan kelompok-kelompok lainnya. Selain itu juga seperti pak SJ, beliau merupakan perintis dan pembangun kelompok belajar bahasa jawa. Selain itu penyandang disabilitas yang perempuan juga mengikuti kelompok pengajian, kelompok arisan Rt, selain itu juga ada yang menjadi kader posyandu balita. Banyak penyandang disabilitas yang menjadi perintis awal suatu kelompok sosial di Kalurahan Sidorejo. Sehingga manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk hidup, dengan adanya penyandang disabilitas yang bergerak sedikit membawa perubahan untuk desa menjadi lebih baik.

Selain ditingkat desa penyandang disabilitas juga berkarya dan memperjuangkan haknya juga sampai tingkat kecamatan bahkan juga Kabupaten. Berbeda dengan yang penyandang disabilitas dengan kategori disabilitas yang berat (tidak bisa jalan/ berpindah tempat), meskipun demikian cara untuk mengikuti kelompok sosial dengan meminta bantuan keluarga untuk mewakili. Selain itu dengan menggunakan Hp mereka akan berinteraksi dengan orang lain dan juga kelompoknya. Tidak hanya dari penyandang disabilitas dari keluarga juga mengetahui bahwa keluarganya yang penyandang disabilitas tersebut mengikuti kelompok sosial dimasyarakat.

Keluarga meskipun penyandang disabilitas tetapi ikut bergabung dalam kelompok masyarakat. Selain hanya untuk kumpul juga untuk silaturahmi dan membangun persaudaraan antar tetangga. Saat peneliti berbicara dengan keluarga penyandang disabilitas, mereka bercerita sebab keluarganya menjadi disabilitas, selain itu juga perjalanan penerimaan keluarga untuk menerima kondisi dan keadaan penyandang disabilitas. Mengalami perubahan dalam diri seseorang dan menerimanya itu bukanlah hal yang mudah untuk individu pada umumnya. Dari lingkungan masyarakat pasti akan ada suara-suara yang tidak enak didengar oleh keluarga penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas sudah ikut bergabung dalam kelompok sosial dimasyarakat, banyak kegiatan yang diikuti. Meskipun penyandang disabilitas tapi semangat untuk mengikuti kegiatan dikelompok sosial masyarakat. Dan penyandang disabilitas yang aktif dikelompok masyarakat tidak sebanyak jumlah yang ada di Kalurahan Sidorejo, melainkan hanya beberapa saja. Untuk pertemuan yang telah disepakati anggota kelompok masyarakat pun mereka aktif dan semangat dalam menghadiri pertemuan tersebut. Bahkan ada penyandang

disabilitas yang usianya sudah lansia juga mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat. Dan masyarakat pun tidak merasa terganggu akan adanya penyandang disabilitas yang ikut.

Meskipun masih ada beberapa yang terang-terangan memberikan respon yang kurang baik untuk penyandang disabilitas. Tapi selebihnya mereka mengatakan bahwa sudah baik dari yang sebelumnya. Dikatakan bahwa penyandang disabilitas jiwa merupakan penyandang disabilitas yang masih menjadi kendala. Ada dari sisi keluarga yang malu untuk mengakui dan menelantarkannya. Ada juga yang tidak memberi dukungan yang baik meskipun sudah diberi peluang untuk berobat di Grasia, tapi tidak di urus dengan baik.

Hal ini akan mengganggu selain keluarga juga masyarakat sekitar, karena ketika kambuh akan memberikan respon yang tidak terduga untuk sekitarnya. Sehingga itu yang masih menjadi kendal dalam masyarakat ketika mereka ikut dalam kelompok sosial dimasyarakat. Sehingga untuk penyandang disabilitas yang lain selain jiwa akan diterima dan ikut gabung dalam kelompok sosial masyarakat. Intinya penyandang disabilitas merasa senang, bangga karena bisa ikut ambil bagian dalam kegiatan dimasyarakat. Karena dengan berkumpul didalam kelompok sosial penyandang disabilitas bisa belajar dengan anggota didalam kelompok itu. Selain itu penyandang disabilitas bisa mempunyai banyak kenalan untuk relasi. Hal diatas merupakan inti dari semua informan penyandang disabilitas dalam mengungkapkan perasaannya ketika bergabung didalam kelompok sosial dimasyarakat.

Mengikuti suatu kelompok itu jika tidak ada panggilan hati juga tidak akan bisa terlaksana. Sehingga dalam mengikuti suatu kelompok juga harus berani dan menghilangkan rasa minder dan berusaha percaya diri. Untuk mengikuti kelompok sosial juga harus siap dengan pembagian waktu antara kelompok tersebut dengan keluarga. Sj menyatakan bahwa membagi waktu itu sebagai tantangan. Meskipun dirinya sebagai penyandang disabilitas tapi beliau bisa mengendari motor (tidak hanya SJ tapi banyak juga yang lainnya) untuk menempuh jarak pertemuan dengan kelompok yang beliau tergabung didalamnya. Senang dan bahagia itu adalah ungkapan semua penyandang disabilitas ketika ditanya perasaannya bisa mengikuti kelompok sosial. Hal ini adalah ungkapan bersyukur karna dengan kekurangannya masyarakat masih mau menerima didalam kelompok sosial yang ada.

Berkumpul dengan orang lain merupakan hiburan untuk penyandang disabilitas ketika jenuh dirumah. Berkumpul juga memberikan warna hidup untuk penyandang disabilitas dalam berbaur dimasyarakat, dalam bergaul dimasyarakat. Selain itu juga sebagai wadah dalam mencari relasi atau juga pengetahuan baru yang untuk penyandang disabilitas. Karena ilmu pengetahuan itu semata-mata tidak didapatkan hanya dengan sekolah tetapi didalam kelompok sosial pun bisa menjadi wadah mereka dalam belajar.

Untuk non-penyandang disabilitas juga bisa belajar bagaimana menghadapi dan menghargai penyandang disabilitas dalam berkarya dimasyarakat. Namun tidak semua penyandang disabilitas itu bisa berkumpul dan bergaul dengan masyarakat luas. Dari awal dikatakan karna mobilitas gerak, keterbatasan fisik untuk bisa berpindah tempat kecuali dibantu dengan orang lain. penyandang disabilitas daksa berat tidak bisa kemana-mana karena fisiknya tidak mendukung untuk bisa berjalan sendiri dan membutuhkan orang lain. salah itu untuk bisa mengikuti kegiatan keluarga yang mewakili.

Seperti pernyataan diatas bahwa penyandang disabilitas yang dari lahir ini dengan keadaan fisik yang sangat memprihatinkan dan juga ruangan khusus yang digunakan dalam keseharian, ruang tidur, makan dan juga kamar kecil menjadi satu tempat. Alasannya untuk memudahkan dia dalam gerak. Karena geraknya dengan seperti anak bayi (ngesot). Namun meskipun keluarganya yang datang mereka akan berkomunikasi dengan sesama menggunakan Hp dengan telpon. Tetapi dengan keadaan yang seperti itu mereka masih mau ikut bergabung meskipun dengan diwakilkan keluarga. Perasaan sedih pasti ada seperti yang diungkapkan diatas. Karna tidak bisa bertemu dan membangun relasi dengan nyata dengan yang lainnya. Dari masyarakat juga merasa tidak keberatan ketika penyandang disabilitas bergabung dalam kelompok sosial.

Masyarakat tidak merasa keberatan akan hadirnya penyandang disabilitas didalam kelompok sosial masyarakat. Harapan dari masyarakat untuk hidup bermasyarakat yaitu rukun dan adil. Adil dalam arti hak dan kewajiban yang sama rata tidak ada pengecualian. Masyarakat mengungkapkan bahwa tidak ada lagi pembedaan dalam kelompok sosial untuk penyandang disabilitas dan juga untuk yang non-penyandang disabilitas. Karna penyandang disabilitas juga punya hak dan kewajiban yang sama dalam hidup bermasyarakat. Sehingga masyarakat juga memberikan keadilan untuk penyandang disabilitas dengan memberikan peluang untuk gabung dikelompok sosial yang ada dimasyarakat.

Meskipun disetiap Padukuhan berbeda tetapi hampir semua sudah menerima penyandang disabilitas di kelompok-kelompok sosial. Mereka berusaha bersikap wajar agar tidak menyinggung perasaan penyandang disabilitas. Keluarga juga tidak terlalu khawatir jika keluarganya yang penyandang disabilitas mengikuti kelompok sosial. Keluarga percaya yang dilakukan penyandang disabilitas itu baik dan tidak merugikan orang lain sehingga sudah banyak keluarga disabilitas yang memberikan respon positif dan kepercayaan agar para disabilitas bisa membaur di kelompok-kelompok sosial. Keluarga berharap penyandang disabilitas memberikan hal yang baik kepada masyarakat atau anggota kelompok sosial yang diikuti.

Berkumpul dan berinteraksi dengan orang non-disabilitas membuat penyandang disabilitas bisa membangun relasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri perlu dibangun dalam rangka mewujudkan difabel mandiri,

karena dengan kepercayaan diri dan tidak minder penyandang disabilitas akan berkarya sesuai dengan porsi kemampuannya. Peran penyandang disabilitas dalam kelompok social membuktikan bahwa mereka aktif dikelompok social masyarakat. Pembuktian itu diungkapkan oleh keluarga penyandang disabilitas yang mengetahui aktivitas penyandang disabilitas yang mengikuti kelompok social masyarakat. Hal ini juga diungkapkan oleh masyarakat yang tidak keberatan ketika penyandang disabilitas bergabung di dalam kelompok social masyarakat. Namun ada beberapa yang belum bisa menerima dengan baik, meski demikian penyandang disabilitas tetap berusaha untuk bisa membuktikan dan melakukan pendekatan interpersonal kepada setiap elemen masyarakat dengan cara masing-masing.

Proses Adaptasi Penyandang Disabilitas di Masyarakat

Proses adaptasi atau penyesuaian merupakan usaha untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya. Menyesuaikan diri adalah proses mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, karena proses menyesuaikan diri sifatnya proses sepanjang hayat. Selain itu juga menyesuaikan diri dimana individu menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan dalam hidup untuk mencapai hidup sehat. Meyesuaikan diri dengan kelompok social yang ada dimasyarakat yaitu untuk mengenal lingkugan sekitar tempat tinggal yang lingkupnya kecil maupun luas.

Dalam hidup bermasyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungan terlebih dikelompok social merupakan tantangan yang tidak mudah untuk penyandang disabilitas. Karena dengan keterbatasan mereka dalam mengikuti kelompok social harus mengikuti apapun sesuai dengan kesepakatan bersama. Selain itu untuk bergabung dengan kelompok social juga harus bisa percaya diri. Percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini juga kepercayaan atas kemampuan dalam menghadapi lingkungan serta membuat keputusan dan pendapat.

Awalnya bangkit dari keterpurukan yang dialami sejak mengalami perubahan gerak fisik. Dan menerima dengan ikhlas apa yang diterima. Hal ini penting untuk membuat diri percaya bahwa mampu dan bisa berani dan percaya diri. Hal ini tidak hanya penyandang disabilitas saja yang mengalami bahkan non-penyandang disabilitas juga mengalami hal yang serupa. Setelah bisa menerima diri sendiri nantinya juga akan bisa menerima orang lain yang datang dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah demikian ada juga yang melihat potensi yang ada didalam dirinya. Setiap manusia pasti punya talenta atau kemampuan yang diberikan Tuhan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. meskipun penyandang disabilitas pasti akan diberikan kelebihan untuk menunjang hidup. Jadi meskipun penyandang

disabilitas tapi ada potensi yang menjadikan kekuatan dan bergaul dalam masyarakat. belum tentu masyarakat lainnya memiliki yang menjadi potensi penyandang disabilitas. Tetapi semua itu tidak akan bisa ketika tidak ada niatan dari dalam diri penyandang disabilitas untuk bisa melihat dirinya dalam melihat potensi.

Namun untuk menjadi percaya diri tidak hanya dari dalam diri saja, meskipun dari dalam diri penyandang disabilitas itu sudah bisa bangkit. Namun dari keluarga masih malu untuk mengakui sama saja akan menjatuhkan mental penyandang disabilitas itu sendiri. Keluarga adalah kunci utama untuk penyandang disabilitas bangkit setelah meyakinkan dirinya. Karena keluarga juga motivasi penyandang disabilitas untuk bisa bergaul dengan masyarakat yang lain. setelah demikian sedikit-sedikit berinteraksi dengan lingkungan tetangga dan masyarakat lainnya. Awalnya malu tetapi dengan berusaha untuk menghilangkan rasa malu atau minder itu pasti masyarakat juga akan paham dengan penyandang disabilitas.

Keluarga dalam mendukung penyandang disabilitas untuk mau bergabung di kelompok sosial masyarakat yaitu dengan percaya bahwa penyandang disabilitas mampu melakukan kegiatan bersama dengan anggota kelompok masyarakat yang normal. Karena keluarganya merasa bahwa penyandang disabilitas akan diterima di masyarakat terlebih di kelompok sosial masyarakat.

Dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan untuk penyandang disabilitas dalam bangkit dari keterpurukan, yang menghibur, yang selalu mengurus dan lainnya. Dukungan yang sederhana yaitu dengan biasa mengucapkan "hati-hati, semangat" itu sudah membantu penyandang disabilitas ketika hendak berkumpul atau pergi ketika memberikan semangat. Dan berusaha percaya padanya karena penyandang disabilitas cenderung merasa minder dan tertekan kalau selalu diperhatikan gerak geriknya. Non-penyandang disabilitas juga akan demikian ketika gerak geriknya diperhatikan pasti juga tidak akan membuat nyaman ketika beraktivitas.

Selain itu juga selalu menghormati yang menjadi keputusannya. Karena dengan begitu penyandang disabilitas akan merasa dirinya berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Tetapi ketika keputusan itu kurang baik bisa berdiskusi tanpa menyinggung perasaan penyandang disabilitas. Jadi bentuk dorongan keluarga untuk penyandang disabilitas ketika berkumpul dikelompok sosial itu banyak caranya seperti disebutkan diatas. Dengan dukungan atau dorongan dari keluarga penyandang disabilitas akan lebih percaya diri ketika menyesuaikan diri dikelompok sosial masyarakat.

Penyandang disabilitas itu dalam menyesuaikan dirinya di masyarakat ataupun kelompok sosial yaitu dengan melalui banyak cara. Banyak yang menyesuaikan diri dengan berkenalan dengan anggota kelompok, ada yang

berusaha menghilangkan rasa malu dan berani membuka diri untuk masuk dalam kelompok sosial. berkenalan, berbaur dengan kelompok yang akan dipilih maka semuanya menjadi tidak merasa sendiri. Meskipun menyesuaikan diri tidaklah mudah dan cepat setidaknya penyandang disabilitas ada cara sendiri dalam menyesuaikan diri di kelompok sosial masyarakat. Meskipun disabilitas karena kecelakaan tetapi relasi dala bergaul tidak akan berhenti ketika bangkit dari keterpurukan dan mau berkarya kembali. Sehingga disabilitas tidak menjadi penghalang untuk mau terus berkarya dan membuar relasi dengan banyak orang.

Kuncinya dengan percaya diri dan menghilangkan rasa malu minder itu setidaknya sudah membuka gerbang percaya diri. berkenalan, ngobrol itu kunci awal menyesuaikan diri dengan kelompok sosial. Tetapi ada juga penyandang disabilitas kerena keterbatasan mobilitas sehingga hanya diam dirumah, namun hal itu tidak menjadikan dirinya selalu terpuruk. Ketika ada tetangga atau sesama penyandang disabilitas datang juga menyapa dan bahagia kerena dikunjungi dan dihibur. Dalam menyesuaikan diri juga ada yang dengan mudah akrab dan ada juga yang sulit atau lama. masyarakat melihat penyandang disabilitas itu dalam menyesuaikan diri dengan banyak cara masing-masing sesuai dengan diri mereka pribadi. Ada yang dengan mudah langsung masuk dalam keluarga, kelompok sosial bahkan didalam masyarakat. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga yang lama untuk meyesuaikan diri. Selain itu untuk penyandang disabilitas berat dengan media HP akan beriinteraksi dengan orang lain.

Masyarakat juga mengungkapkan bahwa penyandang disabilitas mempunyai karakteristik sikap dalam menyesuaikan diri. Penyandang disabilitas yang mempunyai sifat ramah dan mudah bergaul akan dengan mudah umembaur dengan anggota kelompok sosial ataupun juga dengan masyarakat. Bahkan disabilitas yang mempunyai kelebihan tersendiri seringkali membuat kagum masyarakat..

Pada dasarnya penyandang disabilitas tetap diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan menyuarakan apa yang menjadi pendapatnya. Mereka terkadang memberikan ide atau memberikan jalan keluar dalam mengatasi permasalahan di dalam kelompok sosial. Meski demikian tidak semua memberikan pendapat maupun ide dan gagasa pada saat berlangsungnya forum besar karena masih takut jika hal yang mereka ungkapkan tidak diterima oleh forum.

Dalam kelompok sosial atau di dalam organisasi, diskusi sangatlah penting dilakukan karena dengan berdiskusi akan memberikan ide baru yang akan digunakan dalam memyelesaikan masalah atau membangun sesuatu yang dibutuhkan bersama. Menghargai pendapat anggota satu dengan hal yang lain sangatlah wajar dilakukan. Karena anggota mempunyai hak yang sama tanpa harus melihat status jabatan atau peran yang dilakukan. Karena dengan

berdiskusi akan memberikan keadilan bersama. Untuk itu penyandang disabilitas juga mempunyai hak yang sama untuk menyuarakan pendapat. Bahkan penyandang disabilitas juga memberikan ide yang dapat menggerakkan orang lain.

Masyarakat melihat bahwa penyandang disabilitas juga diberikan kesempatan yang sama dalam memberikan pendapat dan juga menyaurkan pendapat. Sehingga semuanya juga sudah menerima hak yang sama dengan non-penyandang disabilitas. Di forum besar tidak mudah untuk mengutarakan pendapat, hal itu yang dilakukan penyandang disabilitas ketika tidak memberikan pendapat meskipun diberikan kesempatan. Karena rasa malu dan canggung ketika mengutarakan pendapat. Tetapi ketika di forum kecil mereka dengan mudah dan lancar memberikan masukan bahkan ide untuk kelompok sosialnya.

Tidak semua anggota ketika rapat, kumpul atau membahas sesuatu bisa memberikan pendapatnya dengan baik. Memberikan pendapat bukanlah hal yang sangat disepelekan atau sangat mudah, bahkan bisa menjadi hal yang sangat sulit dilakukan untuk sebagian orang. Non-penyandang disabilitas pun demikian mereka tidak mudah untuk memberikan pendapat atau menyuarakan pendapat. Karena memberikan pendapat juga harus bisa bertanggung jawab dengan apa yang diungkapkan. Hal ini yang menjadi kendala utama ketika orang akan berpendapat.

Hal demikian juga yang dipikirkan oleh penyandang disabilitas ketika akan memberikan pendapat. Karena mempertanggung jawabkan suatu pendapat itu sedikit sulit. Selain itu karena rasa canggung, malu dan kurang percaya diri dengan tanggapan yang akan diberikan anggota lain ketika memberikan ide. Tetapi di forum kecil dengan leluasa memberikan pendapat yang bisa membangun. Tetapi tidak semua penyandang disabilitas malu untuk mengungkapkan suaranya. Sesuai dengan pernyataan dari penyandang disabilitas sebagai informan, kebanyakan akan memberikan pendapat jika itu dibutuhkan dan dapat memberikan ide untuk kebaikan bersama secara adil.

Masyarakat melihat bahwa peran penyandang disabilitas didalam kelompok sosial dan juga dimasyarakat sulit untuk menemukan yang sangat menonjol. Tetapi dengan penyandang disabilitas berperan dikelompok masyarakat yaitu untuk mewakili semua penyandang disabilitas. Tetapi ada juga yang mempunyai peran aktif karena sebelum menjadi penyandang disabilitas sudah memiliki relasi. Selain itu juga penyandang disabilitas yang mau dirinya diakui yang akan mendapat pengakuan oleh masyarakat luas.

Tetapi dengan perannya masing-masing misalnya dikelompok kepanitiaan hajatan penyandang disabilitas akan diberikan peran yang sangat mudah dilakukan. Dengan demikian sesuai dengan bisanya masing-masing tapi masih bisa bekerja sama untuk bisa menyukseskan suatu acara. Jadi penyandang disabilitas dapat bergabung dan ikut ambil bagian sesuai dengan perannya dan

porsinya masing-masing dengan non-penyandang disabilitas. Karena keterbatasan mobilitas gerak dan juga kekuatan tubuh dalam menopang benda atau pekerjaan yang lainnya.

Desa inklusi merupakan desa yang mampu menerima keberagaman masyarakat secara baik dan positif tanpa memandang satu dan lain hal. Desa inklusi juga desa yang mampu melayani dan memberikan ruang gerak yang aksesibilitas, berkembang dan berpartisipasi aktif sesuai dengan kebutuhan bermasyarakat. Desa memberikan ruang gerak kepada masyarakat dengan berbagai bentuk bisa dengan lembaga desa, interaksi dimasyarakat.

Desa sudah memberikan perhatian kepada penyandang disabilitas, terlebih untuk fasilitas dan pengakuan secara resmi. Karena sudah ada lembaga sendiri untuk penyandang disabilitas yaitu FDS, selain itu status lembaga yang disamakan dengan lembaga Desa lain seperti Karang Taruna, PKK. Saat ini juga sudah terlihat fasilitas umum yang diberikan untuk penyandang disabilitas ketika di Balai Desa seperti ada RAM, yang diberikan di beberapa tempat. Selain itu juga ada toilet khusus untuk penyandang disabilitas. Untuk memberikan fasilitas bagi penyandang disabilitas kemampuan desa baru bisa seperti itu karena dananya juga dibagi kesemua bidang untuk kemajuan desa.

PENUTUP

Penyandang disabilitas membuktikan bahwa mereka bisa aktif di kelompok sosial masyarakat. Pembuktian itu diungkapkan oleh keluarga penyandang disabilitas yang mengetahui aktivitas penyandang disabilitas yang mengikuti kelompok sosial masyarakat. Begitu juga yang diungkapkan oleh masyarakat yang tidak keberatan akan bergabungnya penyandang disabilitas didalam kelompok sosial masyarakat. Namun ada beberapa yang belum bisa menerima dengan baik tapi penyandang disabilitas tetap berusaha untuk bisa membuktikan dengan mendekati masyarakat dengan cara masing-masing penyandang disabilitas.

Untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok sosial masyarakat perlu yang namanya percaya diri. Selain percaya diri juga dukungan dari keluarga juga lingkungan tetangga bahkan masyarakat. juga dengan begitu menyesuaikan diri dikelompok sosial juga banyak sekali cara yang digunakan. Bisa macam-macam reaksinya dan juga bisa cepat bergabung ada juga dengan membutuhkan waktu yang sangat lama. Selain itu untuk memberikan pendapat mereka juga mempunyai cara masing-masing dalam menyuarakan pendapat salah satunya disampaikan didalam forum kecil. Selain itu dalam kelompok meskipun mereka mempunyai peran masing-masing tetapi peran tersebut berguna dan dibutuhkan untuk memberikan masukan kepada kelompok sosial dimasyarakat.

Dalam mengikutsertakan penyandang disabilitas dalam kegiatan dimasyarakat sudah berjalan lancar dalam memenuhi haknya masing-masing. Meskipun secara umum dikatakan masyarakat menerima tetapi tidak sedikit juga penyandang disabilitas yang masih merasa pembedaan karena kondisi yang dialaminya. jadi menghadapi penyandang disabilitas di kegiatan bermasyarakat harus dilihat disabilitas apa yang diderita. Karena beda disabilitas akan beda juga cara menghadapinya. Tetapi untuk menghadapi itu semua tidak diperlihatkan secara mencolok. Dan untuk keluarga juga merasa bahwa penyandang disabilitas sudah diterima dimasyarakat.

Masyarakat merespon positif, selain itu juga didukung dalam berinteraksi baik dengan masyarakat. karena dengan berinteraksi penyandang disabilitas dapat berkembang pola pikirnya untuk menilai sesuatu yang berharga. Selain itu penyandang disabilitas mendapat hak untuk berkembang dengan pemberdayaan. Sehingga tidak ketergantungan dengan bantuan-bantuan yang akan melemahkan semangat penyandang disabilitas. Dan penyandang disabilitas itu tidak untuk dikasiani tetapi untuk diberdayakan sehingga dapat mandiri, terlebih untuk dirinya sendiri.

Kalurahan Sidorejo sudah memberikan ruang gerak untuk penyandang disabilitas dalam bermasyarakat. Kecuali penyandang disabilitas berat yang tidak bisa melakukan aktifitas. Tetapi lewat keluarganya juga bisa ikut ambil bagian dalam pengembangan keterampilan. Di Kalurahan Sidorejo sudah memiliki forum penyandang disabilitas yang tujuannya untuk menampung aspirasi penyandang disabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Reiki Nauli. (2016) (cetak). Pemberdayaan Difabel Tuna Netra oleh Multistakeholder di Kabupaten Cilacap. Skripsi. PSDK FISIPOL. Universitas Gadjah Mada.
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian, Cet.3*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011. (2011) (cetak). Pengesahan hak-hak penyandang disabilitas. Republik Indonesia. Jakarta.
- Wirawan, Sarlito. (2015). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Prenada Media Grop. Jakarta.
- Web Kulon Progo, 2018, <http://www.kulonprogokab.go.id/> 26 Februari 2019.
- Yin, K. Robert. (2012). *Studi Kasus: Desain & Metode*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.